

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Merujuk pada Pada pasal 3 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan menjabarkan bahwa fungsi dari perpustakaan ialah sebagai sarana edukasi, riset, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Penerapan di lapangan akan fungsi-fungsi perpustakaan tersebut belum lah optimal karena pada praktiknya perpustakaan belum memperhatikan akan interior perpustakaan yang menjadi sarana fisik tempat terwujudnya fungsi-fungsi perpustakaan tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi seharusnya dapat menjadi pusat belajar di luar kelas yang berperan fundamental sebagai ladang informasi untuk keperluan sivitas akademika. Peran tersebut kurang optimal karena pada praktiknya, menurut Putri & Rahardjo (2019) berpendapat bahwa tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa perpustakaan sebagai tempat menyimpan buku yang membosankan. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi seharusnya dapat menghadirkan suasana ruang yang nyaman sekaligus menarik dan meningkatkan fasilitas pada ruang perpustakaan agar sivitas akademika tertarik untuk berkunjung dan merasakan pengalaman ruang yang membuat mereka senang untuk kembali lagi ke perpustakaan.

Jumlah kunjungan onsite ke perpustakaan yang dilakukan sivitas akademika Intitut Teknologi Nasional Bandung mengalami penurunan per tahunnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya rekap data kunjungan onsite perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung yang memperlihatkan bahwa jumlah rata-rata kunjungan perbulan dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan (Pengelola UPT Perpustakaan Itenas, 2022). Menurut Santoso (2013), Jumlah kunjungan ke perpustakaan secara terukur menunjukkan minat yang paling mendasar dari civitas akademika pada perpustakaan.

Bangunan UPT Perpustakaan Intitut Teknologi Nasional Bandung berdiri pada tahun 1984, kini perpustakaan hanya memiliki 2 lantai dengan luas total 1.496m<sup>2</sup>. Jumlah

mahasiswa yang terus meningkat setiap tahunnya membuat UPT perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung harus melakukan penambahan koleksi karena rasio jumlah mahasiswa dan buku yang harus disediakan belum ideal, dengan penambahan koleksi tersebut pihak pengelola sudah mengajukan perluasan bangunan perpustakaan hingga ke lantai 3 sehingga menjadikan luas total bangunan menjadi 2.244m<sup>2</sup>. Keadaan UPT perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung saat ini belum memiliki fasilitas yang layak untuk mendukung aktivitas pemustaka, seperti pada ruang diskusi dan area baca personal. Mahasiswa dan pengelola perpustakaan juga mengaku terdapat beberapa fasilitas ruang yang dibutuhkan yaitu mini teater, ruang seminar, dan area baca santai, oleh karena itu ruang di dalamnya juga harus ditata ulang akibat penambahan fasilitas ruang tersebut. Selain itu, terdapat permasalahan lain berupa sirkulasi yang kurang diperhatikan dan beberapa furnitur yang belum ergonomis sehingga beresiko menyebabkan terganggunya aktivitas pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Itenas, bahwa tidak hanya terbatasnya koleksi bahan pustaka saja, melainkan juga faktor ruangan yang terkesan kuno, sampai masalah pencahayaan dan penghawaan menjadi alasan lain menurunnya angka kunjungan onsite sivitas akademika.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka diperlukanlah perancangan ulang interior UPT. Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung agar dapat mengoptimalkan peran nya melalui ketersediaan fasilitas yang ada dan terciptanya kondisi perpustakaan yang nyaman dan menarik. Perancangan perpustakaan ini akan menggunakan pendekatan desain programatik sebagai alat bantu perancangan. Pendekatan tersebut berfokus untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait objek perancangan dan menciptakan desain yang fungsional sesuai dengan kebutuhan pengguna.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada perencanaan dan perancangan interior UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung diantaranya yaitu:

1. Perlu adanya penambahan jumlah koleksi yang berakibat pada storage dan area baca. Perpustakaan membutuhkan tambahan koleksi sebanyak kurang lebih 8.210

- eksemplar agar perbandingan antara jumlah mahasiswa dan jumlah buku yang harus disediakan menjadi ideal sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Terdapat fasilitas ruang yang kurang mendukung aktivitas pemustaka, seperti ruang diskusi dan area baca personal. Ruang diskusi yang disediakan belum layak karena saat ini perpustakaan hanya memiliki satu ruang diskusi yang kurang tertutup sehingga menjadikan ruang tersebut kurang dalam hal keprivasian. Area baca personal juga dinilai kurang tertutup sehingga perlu dilakukan perubahan atas desain fasilitas area baca personal tersebut.
  3. Perlu adanya penataan ruang akibat penambahan fasilitas berupa ruang mini teater, ruang seminar, dan area baca santai. Penambahan fasilitas tersebut didasari oleh kebutuhan aktivitas pemustaka yang diketahui melalui wawancara dengan mahasiswa dan pengurus UPT. perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung.
  4. Kurangnya perhatian terhadap sirkulasi ruang perpustakaan. Hal ini terjadi pada area masuk yang jaraknya sangat berdekatan dengan area layanan pengembalian buku, area loker penyimpanan barang, dan area koleksi cetak yang jarak antar raknya terlalu berdekatan.
  5. Terdapat furnitur yang dinilai belum ergonomis yaitu fasilitas meja yang didesain built-in pada lantai 1. Furnitur tersebut dinilai belum ergonomis sehingga membuat bagian tubuh (paha) tidak leluasa bergerak ketika pemustaka sedang menggunakannya.
  6. Perlunya penataan elemen ruang terkait bentuk, warna, material, furnitur, pencahayaan, penghawaan, akustik dengan tujuan menciptakan kondisi dan suasana ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik agar mendukung aktivitas pengguna dan dapat menarik minat civitas akademika untuk berkunjung ke perpustakaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam perencanaan dan perancangan interior UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalkan fasilitas storage dan ruang baca agar koleksi perpustakaan memenuhi Standar Nasional Perpustakaan?

2. Bagaimana menciptakan perpustakaan yang dapat mendukung aktivitas pengguna melalui ketersediaan fasilitas?
3. Bagaimana menata ruang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna?
4. Bagaimana cara menata ruang / layouting agar tercipta sirkulasi ruang perpustakaan yang baik?
5. Bagaimana mengaplikasikan furnitur yang sesuai dengan ergonomi dan sesuai kebutuhan pengguna?
6. Bagaimana menciptakan suasana ruang perpustakaan yang nyaman sekaligus menarik dan dapat menarik minat kunjungan ke perpustakaan melalui penataan elemen ruang?

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan interior UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung adalah untuk mewujudkan interior perpustakaan yang dapat mengoptimalkan fasilitas storage dan area baca, mendukung aktivitas pemustaka melalui ketersediaan fasilitas, menata kembali ruang perpustakaan sesuai kebutuhan aktivitas pengguna, menciptakan sirkulasi yang baik pada ruang, mengaplikasikan furnitur yang ergonomis dan sesuai kebutuhan pengguna, dan menata ulang elemen ruang untuk menciptakan suasana ruang perpustakaan yang nyaman sekaligus menarik agar dapat memotivasi sivitas akademika untuk berkunjung ke perpustakaan.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Adapun batasan dari perencanaan dan perancangan interior UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung adalah sebagai berikut:

1. Luas Perancangan

Keseluruhan bangunan yaitu 3 lantai dengan luas total 2.244 m<sup>2</sup>.

2. Lokasi Perancangan

UPT perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung terletak di Jl. PH.H. Mustofa No.23, ITENAS, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

3. Area perancangan

Berikut adalah fasilitas perpustakaan yang akan dirancang termasuk elemen interiornya, yakni lantai, dinding, plafon dan furnitur:

- Area penelusuran katalog OPAC.
- Area baca lt.2
- Area koleksi cetak lt.2
- Chinese corner lt.2
- Area koleksi digital lt.2
- Mushola lt.2
- Toilet lt.2
- Ruang Diskusi
- Area koleksi jurnal TA
- Area penelusuran TA
- Area baca lt.3
- Area Foto Copy lt.3
- Toilet lt.3

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari perencanaan dan perancangan interior UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat bagi Sivitas Akademik**

- a. Dapat menggunakan fasilitas perpustakaan sesuai dengan ragam aktivitas pengguna.
- b. Dapat merasa nyaman dan betah saat berada dalam UPT Perpustakaan Itenas.

### **1.6.2 Manfaat bagi UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional**

- a. Terciptanya desain ruang perpustakaan yang sesuai Standar Nasional Perpustakaan.
- b. Terciptanya desain ruang perpustakaan yang sesuai kebutuhan pengguna, sekaligus mengikuti perkembangan zaman.

### **1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Desain Interior**

Sebagai referensi untuk teman-teman yang ingin melakukan perancangan interior perpustakaan perguruan tinggi.

## **1.7 Metode Perancangan**

Adapun dalam merampungkan perencanaan dan perancangan UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung terdapat beberapa tahapan yang dilakukan penulis guna memperoleh acuan desain agar menghasilkan perancangan yang dibutuhkan. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis:

### **1.7.1 Penentuan Objek**

Penentuan objek dilakukan berdasarkan pada isu atau fenomena yang menjadi perhatian bagi penulis. Isu tersebut berkaitan dengan organisasi ruang dan sirkulasi ruang pada perpustakaan yang dapat mempengaruhi kenyamanan pemustaka saat berada di dalam ruang perpustakaan, salah satunya yaitu UPT. Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung.

### **1.7.2 Tahap Pengumpulan Data**

Pada perancangan ini, data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

#### **1.7.2.1 Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara merasakan dan memahami sebuah keadaan dan aktivitas yang terjadi pada suatu objek tertentu. Pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data primer, dan secara tidak langsung untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan.

Observasi dilakukan penulis dengan melakukan studi lapangan ke objek perancangan yaitu UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung untuk mengamati keadaan interior dan mencari permasalahan atau fenomena yang terjadi di dalamnya, dan mengamati kondisi di sekitar lingkungan bangunan.

#### **1.7.2.2 Studi Literatur**

Metode studi literatur ini dilakukan dengan mencari data, referensi dan sumber pada internet lainnya mengenai standarisasi perancangan perpustakaan perguruan tinggi, dan profil identitas dari UPT. Perpustakaan Itenas. Berdasarkan pengumpulan data sekunder ini

diharapkan perancangan ulang interior UPT. Perpustakaan Itenas ini dapat sesuai dengan standarisasi yang ada.

### **1.7.2.3 Studi Komparasi**

Studi komparasi yang dilakukan penulis meliputi tiga objek, yaitu UPT. Perpustakaan Itenas itu sendiri, Perpustakaan Telkom University, dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Kegiatan komparasi ini juga dapat dilakukan perpustakaan perguruan tinggi lain untuk dijadikan sebuah referensi.

### **1.7.2.4 Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung dengan narasumber mengenai pertanyaan yang sifatnya cenderung terbuka. Penulis melakukan kegiatan ini sebanyak dua kali dengan narasumber yaitu pengelola dari UPT. Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung guna mencari tahu mengenai permasalahan, kebutuhan dan keinginan pengguna dan pengelola, serta aktivitas yang terdapat pada objek perancangan yang kemudian memperoleh hasil akhir berupa rekaman dan catatan.

### **1.7.3 Pencarian Ide dan Pengembangan Desain**

Penulis yang sudah mengetahui permasalahan, kebutuhan dan keinginan, serta fenomena yang terjadi pada objek perancangan dari tahap pengumpulan data, kemudian Menyusun dan merangkai data-data tersebut menjadi suatu ide yang nantinya akan diperoleh konsep guna memecahkan masalah yang terdapat di lapangan. Penyusunan dilakukan dengan menganalisis catatan survey, mencari referensi melalui literatur/artikel ilmiah, dan studi preseden yang serupa dengan objek perancangan yaitu perpustakaan perguruan tinggi. Pengembangan desain yang dilakukan juga menyesuaikan standarisasi yang ada, serta visi dan misi terkait UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung.

#### **1.7.4 Evaluasi Pemilihan Desain**

Evaluasi terhadap pemilihan desain dilakukan dengan mempertimbangkan kembali konsep perancangan yang dipergunakan dengan permasalahan yang ada pada objek perancangan.

## 1.8 Kerangka Berpikir

